BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang kompleks dalam perencanaan suatu bangunan/konstruksi dengan batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Adanya kemungkinan kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek sehingga proyek tidak dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJSTK), sepanjang tahun 2018 telah terjadi 157.313 kasus kecelakaan kerja di Indonesia dan pada tahun 2015 kecelakaan kerja tertinggi yaitu pada bidang konstruksi dan manufaktur yang mencapai 32% dan jumlah korban terus meningkat hingga sekarang [1]. Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan penyumbang 725 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2018 [2]. Angka kecelakaan kerja di provinsi Lampung terutama pada sektor konstruksi dapat diminimalisir dengan peneraparan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang baik sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No.12 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Konstruksi.

Utilitas (daya guna) bangunan merupakan salah satu kelengkapan dari suatu bangunan gedung yang dapat menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Sebagai upaya dalam pemanfaatan luas area suatu bangunan agar lebih efektif dan efisien salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membangun ruang bawah tanah atau *basement*. *Basement* biasanya digunakan sebagai tempat ruang utilitas seperti boiler, pemanas air, panel pemutus atau kotak sekering, tempat parkir, sistem pendingin udara, fasilitas sistem distribusi listrik dan titik distribusi televisi kabel.

Proyek pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro merupakan salah satu proyek dengan luas area $\pm 10.312 \text{ m}^2$ dan direncanakan akan dibuat 7 lantai yang dilengkapi dengan lantai *basement*. Luas area *basement* ± 725

m² dengan ketinggian 3,5 meter dan akan digunakan sebagai tempat parkir, ruang driver, *lobby lift*, ruang server, dan ruang gas medis. Alur pengerjaan konstruksi *basement* ini terdiri dari tahap pekerjaan persiapan, pekerjaan *bored pile* dinding penahan tanah, pekerjaan galian tanah *basement*, pekerjaan *bored pile* gedung utama, pekerjaan *pile cap*, pekerjaan *tie beam/sloof*, pekerjaan lantai *basement*, dan pekerjaan dinding *basement*. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode analisa potensi bahaya yang tepat agar metode pelaksanaan pekerjaan konstruksi *basement* dapat berjalan dengan baik, dan tidak menimbulkan korban maupun kerugian finansial.

Job Safety Analysis (JSA) merupakan sebuah metode yang dibuat untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan suatu metode pelaksanaan pekerjaan sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan dapat dideteksi lebih dini. Dari hasil identifikasi tersebut dapat ditentukan rencana pencegahan yang lebih tepat, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya resiko-resiko kecelakaan kerja yang lebih parah. JSA dilaksanakan dengan menyeleksi pekerjaan kritis yang akan dianalisa untuk dapat diuraikan menjadi langkah-langkah kerja secara berurutan, sehingga dapat dilakukan pengidentifikasian potensi bahaya dan pengendaliannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian yang akan diambil yaitu berjudul “*Job Safety Analysis* (JSA) Konstruksi *Basement* Pada Proyek Pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung” sehingga dapat dilakukan identifikasi potensi bahaya dan menentukan pengendalian serta pencegahan pada pekerjaan konstruksi *basement* proyek pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apa saja bahaya konstruksi *basement* pada proyek pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro?
- 2) Bagaimana upaya pencegahan dan pengendalian potensi bahaya pada konstruksi *basement* proyek pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro?

- 3) Bagaimana implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi bahaya konstruksi *basement* pada proyek pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA).
- 2) Menentukan upaya pencegahan dan pengendalian bahaya konstruksi *basement* pada proyek pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA).
- 3) Menganalisa implementasi K3 pada proyek pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu:

- 1) Lokasi penelitian berada di Proyek Pembangunan Gedung B Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro, Provinsi Lampung.
- 2) JSA dilakukan pada konstruksi *basement*.
- 3) Klasifikasi jenis bahaya yaitu berdasarkan bahaya fisik dan bahaya kimia.

1.5 Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka, meliputi teori dasar dan ulasan penelitian penelitian terdahulu terkait topik Tugas Akhir.
- Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: Lokasi dan waktu penelitian, proses penelitian, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta uji validitas dan reliabilitas.
- Bab VI Hasil dan Pembahasan, meliputi: gambaran umum proyek, identifikasi bahaya dan analisa tingkat risiko konstruksi *basement*, upaya pencegahan dan

pengendalian potensi bahaya, JSA konstruksi *basement*, dan analisa implementasi K3.

- Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.